

**MORFOLOGI DAN KLASIFIKASI TANAH PADA FORMASI
NGLANGGERAN DAN FORMASI SAMBIPITU DI KALURAHAN
MUNTUK, KAPANEWON DLINGO, KABUPATEN BANTUL**

Oleh: Uswatun Muharromah

Dibimbing oleh : Mohammad Nurcholis

ABSTRAK

Formasi batuan adalah susunan batuan atau bahan induk yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan tanah yang akan mempengaruhi terhadap karakteristik tanah yang dihasilkan. Terdapat Formasi Nglanggeran dan Formasi Sambipitu yang menjadi bahan induk dalam pembentukan tanah di Kalurahan Muntuk, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh Formasi Nglanggeran dan Formasi Sambipitu terhadap karakteristik morfologi dan mengklasifikasikan tanah pada Kalurahan Muntuk. Metode penelitian yang digunakan yaitu survey dan analisis laboratorium. Penentuan lokasi penelitian dan profil tanah dilakukan berdasarkan informasi geologi, kemiringan lereng, tutupan lahan, dan kontur. Analisis sifat fisika terdiri atas: tekstur dan BV. Analisis sifat kimia terdiri atas pH, C-Organik, K, Ca, Mg, Na, KPK dan Kejenuhan Basa. Hasil pada Formasi Nglanggeran dengan bahan induk breksi vulkanik dan Formasi Sambipitu dengan bahan induk batu pasir tufaan memiliki morfologi dengan horizon diagnostik: epipedon molik dan endopedon argilik; epipedon umbrik endopedon argilik. Formasi Nglanggeran dan Formasi Sambipitu memiliki klasifikasi tanah menurut USDA *Abruptic Argiudolls* dan *Ultic Hapludalfs*. Formasi Nglanggeran memiliki Klasifikasi Tanah Nasional Mediteran Rodik, Formasi Sambipitu Nitosol Rodik. Formasi Nglanggeran memiliki klasifikasi WRB *Umbrisols Rhodic*, Formasi Sambipitu *Umbrisols Chromic*. Adanya perbedaan pada klasifikasi tersebut dikarenakan perbedaan batuan induk pada setiap Formasi.

Kata Kunci: Formasi Nglanggeran, Formasi Sambipitu, Morfologi dan Klasifikasi